

PENDAHULUAN

Badan usaha dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari perolehan laba. Begitu banyak perusahaan yang ada kurang terimbas dengan kelesuan perekonomian terdapat perusahaan barang konsumsi. Perusahaan ini menyediakan kebutuhan primer masyarakat sehingga masyarakat tetap membeli produknya. Pada awal Januari hingga September 2017 pertumbuhan barang konsumsi (*Fast Moving Consumer Goods/FMCG*) hanya tumbuh 2,7% daripada tahun sebelumnya. Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah termasuk bagian terbesar dan mengalami penurunan pendapatan sehingga berdampak pada kenaikan harga kebutuhan hidup misalnya penyewaan rumah dan menurunnya uang lembur. Dalam masalah ini mengakibatkan sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan rendah terpaksa mengurangi konsumsinya (databoks.katadata.co.id).

Perusahaan barang konsumsi ini dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari perolehan keuntungan yang tinggi tetapi kegiatan bisnisnya berdampak pada lingkungan sekitarnya. Akibat yang ditimbulkan dari lingkungan ini mendorong perusahaan menyadari adanya tanggungjawab kepada masyarakat beserta lingkungan sekitarnya dikenal *corporate social responsibility*. CSR berguna untuk perusahaan diharapkan memberikan kontribusi yang dapat terhadap nama baik perusahaan. Indeks CSR diukur menggunakan standar *global reporting initiative* (GRI).

Skala perusahaan besar kebanyakan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tinggi daripada skala perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat dikarenakan kegiatan yang dilakukan perusahaannya selalu mendapatkan perhatian dari masyarakat lingkungan sekitar sehingga tekanan tanggungjawab sosial lebih tinggi.

Tanggungjawab sosial ini berkaitan erat dengan hutang di perusahaan. Biasanya perusahaan yang memiliki hutang tinggi menunjukkan tingkat kelangsungan hidup usaha tergantung pada pinjaman. Semakin tinggi *leverage* mengakibatkan perusahaan akan mengurangi jumlah item tanggungjawab sosial.

Perusahaan barang konsumsi juga memiliki kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional menunjukkan kemampuan manajemen dalam memonitor perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Sistem manajemen perusahaan yang baik memiliki kemampuan menjamin hak pemegang sahamnya. *Good Corporate Governance* yang dimiliki perusahaan dapat mengelolanya serta mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga pengungkapan CSR juga tinggi.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Irjayanti (2014:6) badan usaha berskala besar mempunyai tanggungjawab sosial yang tinggi pula.

Menurut Fahmi (2014:82) terdapat hubungan positif yang menunjukkan badan usaha berukuran besar menimbulkan tingginya tanggungjawab sosial.

Untung (2014:14) skala perusahaan besar maupun kecil dapat dilihat dari pengembangan, pengiklanan, kemampuan pembeli, kondisi ketenagakerjaan perusahaan serta berkesinambungan badan usaha itu.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Lako (2011:143) badan Usaha yang memiliki solvabilitas tinggi tentu melaksanakan CSR yang rendah.

Rahmawati (2012:180-181) hutang yang tinggi menyebabkan tanggungjawab sosial menjadi rendah atau terbatas.

Ruroh dan Latifah (2018:44-45) tingkat hutang tinggi mengakibatkan perusahaan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Putri (2017:563) faktor yang mampu mendorong pengungkapan tanggungjawab sosial menjadi tinggi adalah kepemilikan atas saham yang tinggi.

Pradana dan Suzan (2016:141) tingginya kepemilikan institusional memacu pengungkapan tanggungjawab sosial lebih tinggi pula.

Herawati (2015:206) kepemilikan institusional tinggi banyak melakukan CSR.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Sari, Sutrisno, Sukoharsono (2011:485) tingginya kemampuan pelaksanaan pengungkapan tanggungjawab sosial didasarkan pada besarnya struktur dewan komisaris.

Herawati (2015:207) Dewan komasris independen berjumlah banyak sehingga tanggungjawab sosial yang dilakukan tinggi pula.

Yusran, Kristanti dan Aminah (2018:622) GCG yang besar maka pelaksanaan CSR juga tinggi.